

**FAKTOR PENENTU NET INTEREST MARGIN (NIM) PADA  
PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk  
CABANG UTAMA SURABAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Studi Magister Manajemen



Oleh :

**BAMBANG INDRIAWAN**  
**2014 611 064**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Bank secara sederhana merupakan lembaga intermediasi atau penghubung dimana menghubungkan antara masyarakat pemilik dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Menurut UU No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran vital terhadap kestabilan ekonomi suatu negara yang bisa berdampak pada masyarakat luas, dimana perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam menjaga perekonomian nasional. Karena menyangkut masyarakat banyak serta dapat berdampak sistemik terhadap perekonomian maka semua kegiatan perbankan di Indonesia diatur oleh regulasi pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator. Pengawasan dilakukan agar kinerja bank selalu dalam kondisi yang baik dan sehat, karena bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam menopang dan menstabilkan perekonomian nasional. Penilaian kinerja bank ini dilakukan agar bank bekerja secara profesional dan baik sehingga kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan meningkat dan baik setelah beberapa kali diterpa isu krisis moneter.

Dalam menjalankan tugas pengawasan bank, regulator menggunakan dua pendekatan, yaitu (1) Pengawasan berdasarkan kepatuhan (*compliance based supervision*), yaitu menekankan pemantauan kepatuhan bank untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terkait dengan operasi dan pengelolaan bank, dan (2) Pengawasan berdasarkan risiko (*risk based supervision*), yaitu terdapat 8 (delapan) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor (1), Profil Risiko (*risk profile*), terdiri dari 8 risiko yaitu risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, kepatuhan, strategik dan reputasi; (2) *Good Corporate Governance (GCG)*; (3) Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*).

Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba, dikenal dengan istilah rentabilitas atau profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Tujuan utama dari suatu bisnis termasuk dunia perbankan adalah mendapatkan laba yang besar. Faktor *profitabilitas* inilah yang mendorong sektor perbankan di Indonesia untuk berlomba memberikan pelayanan yang terbaik guna mendapatkan nasabah maupun debitur sebanyak-banyaknya. Adapun bisnis perbankan sebagian besar masih bertumpu pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Masih banyak bank yang

mengandalkan perolehan laba dari selisih pendapatan bunga kredit dengan biaya bunga dana yang dikeluarkan.

Pengukuran tingkat efisiensi dan laba perbankan dilakukan dengan melihat besarnya *Net Interest Margin*, yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif bank. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan ratio yang digunakan oleh bank dalam mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi bank terutama untuk bank yang masih mengandalkan pendapatan dari selisih bunga. Adapun pendapatan bunga bersih adalah selisih pendapatan bunga dengan beban bunga dimana didalamnya termasuk pendapatan dan beban bunga rekening antar kantor (RAK). Semakin tinggi NIM yang berhasil dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank tersebut semakin baik.

Profitabilitas perbankan di Indonesia mengalami tekanan selama periode 2014 sampai dengan 2015, hal ini dapat terlihat dari adanya penurunan laba sekitar 6,7 % di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Untuk itu perbankan nasional pada awal tahun 2016 mulai memasang target NIM di angka tertentu dalam rangka meningkatkan laba minimal melebihi angka di tahun 2015. Menurut statistik perbankan Indonesia tanggal 21 Februari 2016 selama tahun 2015 Pendapatan bunga bersih (NIM) menurut kelompok BUKU 1 (5,89%), BUKU 2 (4,71%), BUKU 3 (4,49%), BUKU 4 (6,36%). Namun target perbankan nasional dalam meningkatkan NIM dibatasi oleh wacana aturan dari regulator (OJK) yang menetapkan NIM tidak melebihi di angka 4 % agar suku bunga perbankan ditekan di angka *sigle* digit. Begitu pentingnya angka NIM menurut perbankan nasional, hal ini dapat menghambat

pencapaian laba di tahun 2016. Terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu efisiensi operasional, kualitas aset, dan likuiditas. Khusus untuk kantor cabang, tingkat profitabilitas juga dipengaruhi oleh Rekening Antar Kantor (RAK).

Efisiensi sangat penting bagi cabang utama bank untuk mengukur seberapa bagus dan benar aktivitas operasional cabang utama bank dalam menghasilkan laba. Adapun indikator efisiensi pada bank dapat diukur melalui *Operating cost* atau biaya operasional yang dikeluarkan dibagi dengan *total asset*. Faktor ini berhubungan dengan besar atau kecilnya biaya operasional bank dimana didalamnya terdapat biaya bunga maupun biaya non bunga seperti biaya administratif, biaya overhead, biaya umum dan biaya-biaya lainnya. Dengan biaya operasional yang semakin minim namun hasil yang didapatkan besar membuat bank tersebut akan terlihat efisien dalam hal pengelolaan operasional bank, serta akan bekerja dengan margin bunga yang rendah. Namun apabila biaya operasional bank tinggi maka bank akan bekerja keras dengan menentukan margin bunga tinggi untuk menutupi biaya operasional yang tidak efisien. Hasil penelitian Sharma dan Gounder (2011), Nassar, Martinez dan Pineda (2014), Maudos dan Guevara (2004), Islam dan Nishiyama (2016) memperlihatkan bahwa *Operating cost (OC)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan NIM.

Kualitas asset terutama terkait dengan kualitas asset produktif yang dimiliki oleh cabang utama bank. Apabila kualitas asset produktif (terutama kredit) baik dan bagus maka pencadangan biaya pembentukan CKPN (Cadangan

Kerugian Penurunan Nilai) akan kecil dan hal itu dapat berpengaruh terhadap laba cabang utama bank. Adapun indikator pengukuran kualitas asset cabang utama dapat dilihat pada rasio NPL (Non Performing Loan). Faktor ini berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank, mengingat apabila terjadi kredit bermasalah bahkan macet maka pendapatan bunga yang diterima juga pasti berpengaruh. NPL merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja suatu bank, apakah bank tersebut sehat secara financial atau tidak. Hal ini dilakukan karena fungsi bank merupakan lembaga *intermediary* (penghubung) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Faktor kepercayaan inilah yang sangat penting bagi bank sehingga faktor NPL ini sangat dijaga oleh regulator (pemerintah). Apabila bank mengalami NPL maka akan dibentuk biaya pencadangan yang pastinya akan berpengaruh pada tingkat keuntungan bank. Hasil penelitian Taufik Ariyanto (2011) memperlihatkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan Indonesia yang diukur dengan NIM, begitu juga hasil penelitian Sharma dan Gounder (2011), Nassar, Martinez dan Pineda (2014) serta Maudos dan Guevara (2004) memperlihatkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap NIM. Namun hasil penelitian Islam dan Nishiyama (2016) memperlihatkan sebaliknya bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap NIM di negara-negara Asia Selatan (Bangladesh, India, Nepal dan Pakistan).

Likuiditas sangat penting mengingat inti produk perbankan selama ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pinjaman yang diberikan (Kredit). Jadi perbankan, terutama cabang utama harus memperhatikan keseimbangan portfolio Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pinjaman yang diberikan (Kredit) agar posisi asset

menjadi baik dan bagus, hal ini dapat berpengaruh kepada cabang utama bank mengingat terdapat Adapun indikator likuiditas dapat diukur melalui rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Faktor ini berhubungan dengan komposisi atau portfolio dari Kredit dan Dana, digunakan untuk mengukur seberapa besar dari bank tersebut dalam memenuhi dan menjaga likuiditas serta berpengaruh pada seberapa besar pendapatan bunga kredit dan RAK serta beban bunga dana dan RAK. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank yang terbesar berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dana pihak ketiga pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Selain itu juga berpengaruh pada tingkat keuntungan bank yang diukur dengan rasio NIM maupun rasio ROA. Hasil penelitian Taufik Ariyanto (2011) memperlihatkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan Indonesia yang diukur dengan NIM, sedangkan hasil penelitian Islam dan Nishiyama (2016) memperlihatkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM di negara-negara Asia Selatan (Bangladesh, India, Nepal dan Pakistan). Winarni (2011) menemukan bahwa LDR secara simultan dan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa dan bank asing yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Keberadaan RAK ini menentukan apakah cabang nanti memperoleh pendapatan RAK dari kantor pusat atau mengeluarkan biaya RAK ke kantor

pusat. Faktor ini berpengaruh terhadap pendapatan bunga bersih terutama cabang maupun cabang pembantu, mengingat pengelolaan dana masih terpusat di kantor pusat maka faktor RAK sangat berpengaruh terhadap pendapatan bunga bersih cabang untuk mendapatkan laba yang maksimal. Untuk kondisi penyaluran kredit yang tinggi namun cabang atau cabang pembantu kekurangan dana maka cabang atau cabang pembantu akan melakukan peminjaman dana dan dikenakan biaya bunga RAK dari kantor pusat, begitu pula sebaliknya apabila memiliki dana yang cukup tinggi maka akan disetorkan ke kantor pusat sehingga cabang atau cabang pembantu akan mendapatkan pendapatan bunga RAK dari kantor pusat. Hal inilah yang dapat mempengaruhi profitabilitas cabang ataupun cabang pembantu bank.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, khususnya di Cabang Utama Surabaya. PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk adalah penggabungan usaha (merger) PT Bank Woori Indonesia ke dalam PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (Bank Saudara) telah berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2014. Perubahan nama setelah merger menjadi PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 25 Februari 2015. Dalam proses penggabungan usaha (merger) ada beberapa hal yang mengalami perubahan terutama asset & liability serta beberapa rasio terutama *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) yang menjadi fokus manajemen di tahun 2016 dalam *Business Strategy Meeting* (BSM).



*Business Strategy Meeting* (BSM) yang telah dilakukan oleh PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk di Bandung pada tanggal 16 Januari 2016 memaparkan kinerja keuangan tahun 2015 secara garis besar sesuai Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Tabel Kinerja BWS per Desember 2012 – per Desember 2015

	2012	2013	2014	2015.12
Asset (milyar)	12.9	14.5	16.4	20.1
Loan (milyar)	8.6	11.1	11.5	14.0
Deposit (milyar)	12.0	10.3	11.3	14.3
Op. Rev (juta)	737	915	834	1,037
Op. Inc (juta)	331	432	212	332
NIM (%)	6.55	5.71	n/a	4.74
NPL (%)	1.61	2.28	2.51	1.98
BOPO (%)	64.60	67.20	56.00	81.10

Sumber : Data internal Presentasi Business Strategy Meeting

Dari data tabel diatas dapat terlihat bahwa dari sisi asset, pinjaman yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) mencapai target sesuai yang diharapkan, selain itu pendapatan bisnis dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan. Sedangkan pendapatan operasional dan *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2015 lebih rendah dari tahun 2013 sebelum dilakukan merger antara PT. Bank Woori Indonesia dan PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. Begitu pula BOPO dari tahun 2012 sd 2015 mengalami peningkatan yang menyebabkan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk tidak efisien. Manajemen PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk menginginkan untuk fokus pada marketing dengan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM) diatas 5,5 %, menekan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) lebih rendah sekitar < 80 %.

Pendapatan terbesar saat ini PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk masih dari selisih antara bunga pinjaman dan dana pihak ketiga dengan kata lain pendapatan bunga bersih (selisih pendapatan dengan beban bunga) masih menjadi faktor dominan dalam memperoleh laba bank. Untuk itu faktor biaya bunga, pendapatan bunga kredit serta komposisi portfolio Pinjaman yang Diberikan (PYD) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi fokus manajemen PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk di tahun 2016 dalam meningkatkan pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) sehingga nantinya bisa menghasilkan laba yang maksimal.

Informasi data laporan keuangan wilayah per cabang PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk disajikan pada Tabel 1.3. Dari data secara terperinci 18 (delapan belas) wilayah per cabang PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk memiliki asset diatas Rp. 1 triliun yaitu Rp. 1,282 triliun namun memperoleh keuntungan yang belum maksimal adalah Cabang Surabaya mengingat *Loan to Deposist Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) yang kecil dan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) > 90 %. Bandingkan dengan Cabang Tasikmalaya dan Cabang Cirebon dimana *Loan to Deposist Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) yang lebih besar dari Cabang Surabaya dan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) < 90 % dengan asset masing-masing Rp. 897 milyar dan Rp. 824 milyar.

Selanjutnya, data laporan keuangan untuk Cabang Utama tanpa konsolidasi wilayah PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 disajikan pada Tabel 1.4. Dari data 18 (delapan belas) cabang utama tersebut diatas terlihat

keuntungan cabang utama Surabaya hampir sama dengan keuntungan cabang utama Tasikmalaya yang memiliki total asset Rp. 278 milyar dengan LDR 205,41 %, bahkan keuntungan cabang utama Tangerang yang memiliki total asset Rp. 176 milyar dengan LDR 79,82 % lebih besar dari cabang utama Surabaya yang memiliki total asset Rp. 750 milyar dengan LDR 18,94 %.

Tabel 1.2  
Tabel kinerja per Cabang utama BWS posisi Desember 2015

No	CABANG	TOTAL ASSET	PROFIT (LOSS)	LDR	PYD	DPK
1	KC KORPORAT	5,507.60	220.36	128.45%	5,662.58	4,408.31
2	JAKARTA 1 (ENERGY)	1,873.63	47.35	43.66%	792.68	1,815.49
3	JAKARTA 2 (AMPERA)	1,257.58	29.32	1.38%	16.87	1,219.95
4	BANDUNG 1 (WASTU)	531.52	10.09	412.24%	518.65	125.81
5	BANDUNG 2 (SUCOR)	756.03	8.07	3.31%	24.60	743.35
6	TANGERANG	175.06	5.28	79.82%	134.46	168.46
7	SURABAYA	750.22	4.70	18.94%	127.65	673.78
8	TASIKMALAYA	278.96	4.13	205.41%	271.33	132.09
9	CIREBON	166.64	3.83	123.92%	158.97	128.29
10	PURWOKERTO	159.78	2.47	428.03%	153.44	35.85
11	SUKABUMI	184.76	2.02	727.29%	178.27	24.51
12	MALANG	192.51	1.64	65.53%	124.25	189.59
13	YOGYAKARTA	110.64	1.17	107.99%	104.78	97.03
14	SOLO	109.44	1.08	155.96%	103.23	66.19
15	SEMARANG	251.09	0.94	50.98%	125.09	245.38
16	DENPASAR	97.67	0.59	274.19%	91.77	33.47
17	PALEMBANG	76.44	(1.61)	101.89%	72.03	70.69
18	BOGOR	161.89	(7.78)	110.30%	165.11	149.69

Sumber : Laporan keuangan internal 2015

Fenomena yang ada di BWS inilah terutama masalah di cabang utama Surabaya mendorong dilakukannya studi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Selain itu adanya perbedaan hasil penelitian dari Taufik Ariyanto (2011) dengan Islam dan Nishiyama (2016) pada variabel LDR terhadap NIM. Begitu juga dengan adanya perbedaan hasil penelitian dari Sharma dan Gounder (2011), Nassar, Martinez dan Pineda (2014), Maudos dan Guevara (2004), Taufik Ariyanto (2011), dan Islam dan Nishiyama (2016) pada variabel NPL terhadap NIM membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai hasil yang akan didapatkan dari kedua variabel bebas tersebut yaitu LDR dan NPL dalam mempengaruhi NIM.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah tersebut, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Masalah-masalah tersebut dirumuskan peneliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya?
2. Apakah faktor *Operating Cost* (OC) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya?

3. Apakah faktor *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya?
4. Apakah faktor Rekening Antar Kantor (RAK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya?
5. Apakah faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya.
2. Untuk menguji faktor *Operating Cost* (OC) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya.
3. Untuk menguji faktor *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya.

4. Untuk menguji faktor Rekening Antar Kantor (RAK) memiliki pengaruh positif **signifikan** terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya.
5. Untuk menguji faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya khususnya dan PT. Bank Woori Saudara secara keseluruhan dalam mengelola bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi karyawan PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya dan PT. Bank Woori Saudara secara keseluruhan terutama *Funding Officer* dan *Relationship Officer* dalam memahami pentingnya pencapaian laba bersama dengan pencapaian *portfolio asset & liability*.
3. Untuk memberikan pemahaman kepada *Funding Officer* dan *Relationship Officer* PT. Bank Woori Saudara Cabang utama Surabaya mengenai pentingnya faktor pendapatan bunga kredit dan biaya dana serta keseimbangan *portfolio Pinjaman Yang Diberikan* (PYD) dengan *portfolio Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap perolehan laba (*bottom line*) cabang.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang saling berhubungan sehingga bisa bermanfaat untuk perusahaan dan masyarakat.

### **1.5 Sistematika Penulisan Tesis**

Sistematika penulisan proposal tesis dibagi dalam 5 bagian berikut ini:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sample dan teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Bagian ini mengulas berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Islam dan Nishiyama (2016)

Islam dan Nishiyama melakukan penelitian tentang *The determinants of bank net interest margins: A panel evidence from South Asian countries* yaitu meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga pada sektor perbankan di negara-negara Asia Selatan dengan menggunakan variabel bebas yang terdiri dari 3 (tiga) pengelompokan yaitu: *Firm specific explanatory variables*, variabel yang diukur adalah *Relative size of the bank*, *Non performing loan (NPL)*, *Interaction between non performing loan and Standard deviation of short term interest rate (SDint)*, *Liquid asset to total asset ratio*, *Equity to total asset ratio*, *total loan to total deposit ratio*, *Log (loan)*, *Net non interest income*, *Required reserve to total asset ratio*, *Operating expenses to total asset ratio*, dan *Operating expenses to gross income ratio*. *Firm specific explanatory variables*, variabel yang diukur adalah *Herfindahl index (HI)*. *Macroeconomics specific explanatory variables*, variabel yang diukur adalah *Standard deviation of short*



*term interest rate (SDint), Rate of inflation dan Growth rate of gross domestic product (GDP).*

Sedangkan variabel tergantungnya adalah *Net Interest Margin (NIM)*. Teknik analisis yang digunakan adalah *regresi*. Jangka waktu penelitian yang digunakan adalah periode 1997 – 2012, data yang dijadikan sampel adalah 230 bank dari negara Bangladesh, India, Nepal dan Pakistan.

Hasil penelitian yang didapatkan untuk *variabel Interaction between non performing loan and Standard deviation of short term interest rate (SDint), Liquid asset to total asset ratio, Equity to total asset ratio, total loan to total deposit ratio, Net non interest income, Required reserve to total asset ratio, Operating expenses to total asset ratio, dan Operating expenses to gross income ratio, Standard deviation of short term interest rate (SDint), Rate of inflation* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Sedangkan variabel *Relative size of the bank, Non performing loan (NPL), Log (Loan), Herfindahl index (HI), Growth rate of gross domestic product (GDP)* berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Variabel tergantung menggunakan NIM untuk mengukur profitabilitas.
- b. Variabel bebas menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL)* dan *Operating cost (OC)*.
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti peneliti sebelumnya adalah Perbankan di negara-negara Asia Selatan (Bangladesh, India, Nepal dan Pakistan) sedangkan penelitian sekarang menekankan pada satu bank yaitu PT. Bank Woori Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya.
- b. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas rekening antar kantor (RAK).

## **2. Nassar, Martinez dan Pineda (2014)**

Nassar, Martinez dan Pineda melakukan penelitian tentang *Determinant of bank net interest margins in Honduras* yaitu meneliti penentu NIM bank di Honduras dengan menggunakan variabel bebas *liquidity risk (LR)*, *operating cost (OC)*, *credit risk (CR)*, *market concentration (HHI)*, *funding risk (FR)*, *Real GDP Growth (RGDP)*, dan *inflation (INF)* sedangkan variabel tergantungnya *Net Interest Margin (NIM)*. Teknik analisis yang digunakan adalah *cost function model* yang dikembangkan oleh Klein (1971) dan Monti (1972). Jangka waktu penelitian yang digunakan adalah periode 1998 – 2013, data yang dijadikan sampel adalah 7 (tujuh) bank milik lokal dan 10 (sepuluh) bank asing yang ada di Honduras.

Hasil penelitian yang didapatkan untuk semua *variabel liquidity risk (LR)*, *operating cost (OC)*, *credit risk (CR)*, *market concentration (HHI)*, *funding risk (FR)*, *Real GDP Growth (RGDP)*, dan *inflation (INF)* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Variabel tergantung menggunakan NIM untuk mengukur profitabilitas.
- b. Variabel bebas menggunakan *Operating cost (OC)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti peneliti sebelumnya adalah Perbankan di Negara Honduras sedangkan penelitian sekarang menekankan pada satu bank yaitu PT. Bank Woori Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya.
- b. Teknik analisa yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik analisa *cost function model* sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisa regresi.
- c. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas rekening antar kantor (RAK).

### **3. Khairunnisa Almadany (2012)**

Khairunnisa Almadany melakukan penelitian tentang Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variable bebas LDR, BOPO dan NIM sedangkan variabel tergantungnya adalah *profitabilitas*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar (listing) di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009 yang berjumlah 28 perusahaan perbankan. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil yang didapatkan adalah secara parsial LDR dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sedangkan BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan LDR, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap *profitabilitas*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- b. Teknik analisis data menggunakan regresi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti peneliti sebelumnya adalah Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menekankan pada satu bank yaitu PT. Bank Woori Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya.
- b. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap NIM, LDR dan BOPO dalam mempengaruhi *profitabilitas* (ROA) sedangkan penelitian saat ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi NIM.

#### **4. Winarni (2011)**

Winarni melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, SBI Dan Kurs Terhadap Return On Asset* (Studi Komparasi antara

Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dan Bank Asing). Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI dan *Kurs* sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi berganda, Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebanyak 34 bank dan Bank Asing sebanyak 11 bank dengan sampel sebanyak 20 bank umum swasta nasional devisa dan 10 bank asing. Data laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Hasil penelitian yang didapatkan secara simultan CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI dan *Kurs* berpengaruh terhadap ROA baik pada bank umum swasta nasional devisa dan bank asing, sedangkan secara perbedaan variabel bebas yang mempengaruhi ROA bank umum swasta nasional devisa adalah CAR, NIM, BOPO dan SBI dan untuk bank asing variabel bebas yang mempengaruhi ROA adalah CAR, BOPO dan LDR.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- b. Teknik analisis data menggunakan regresi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti peneliti sebelumnya adalah bank umum nasional devisa dan bank asing sedangkan penelitian sekarang menekankan pada satu bank yaitu PT. Bank Woori Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya.

- b. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap NIM dan LDR dalam mempengaruhi *profitabilitas* (ROA) sedangkan penelitian saat ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi NIM.

#### **5. Sharma dan Gounder (2011)**

Sharma dan Gounder melakukan penelitian tentang *Determinant of bank net interest margins in small island (Developing economy : Panel Evidence form Fiji)* yaitu meneliti penentu NIM bank di Fiji dengan menggunakan variabel bebas *implicit interest payment (IIP)*, *operating cost (OC)*, *opportunity cost of required reserves (OCRR)*, *credit risk (CR)*, *bank capital (BC)*, *quality of management (QM)*, *liquidity risk (LR)*, and *Lerner index (LI)* sedangkan variabel tergantungnya *Net Interest Margin (NIM)*. Teknik analisa data yang digunakan bentuk regresi. Jangka waktu penelitian yang digunakan adalah periode 2000 – 2010, sampel data relevan paling lengkap yang diteliti tersedia untuk empat dari lima bank yang berada di Fiji, keempat bank tersebut adalah ANZ, WBC, BOB, dan CNB dimana semua cabang luar negeri dan tidak terdaftar di bursa saham lokal. Satu bank lagi yang kelima adalah *Bank of South Pacifik*.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah *Implicit Interest Payments (IIP)*, *Operating Cost (OC)*, *Credit Risk (CR)* dan *market power* (yang diukur melalui *Lerner Index*) memiliki pengaruh positif terhadap NIM, sedangkan *Quality of Management (QM)* dan *Liquidity Risk (LR)* memiliki pengaruh negatif terhadap NIM.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Variabel tergantung menggunakan NIM untuk mengukur profitabilitas.
- b. Variabel bebas menggunakan *Operating cost (OC)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti peneliti sebelumnya adalah Perbankan di Negara Fiji sedangkan penelitian sekarang menekankan pada satu bank yaitu PT. Bank Woori Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya.
- b. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas rekening antar kantor (RAK).

#### **6. Taufik Ariyanto (2011)**

Taufik Ariyanto melakukan penelitian tentang Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia dengan menggunakan variabel bebas *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Equity terhadap Asset (EQA)*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Market Power-Struktur Pasar (C4)*, *Non Performing Loan (NPL)* sedangkan variabel tergantungnya *Net Interest Margin (NIM)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik analisa menggunakan regresi linier untuk menjelaskan dinamika *Net Interest Margin* berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel yang diteliti adalah Perbankan yang ada di Indonesia dengan jangka waktu penelitian periode 2005 – 2010.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa NIM periode sebelumnya, variabel resiko (NPL dan EQA), kinerja kredit (LDR), dan efisiensi perbankan (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat NIM Perbankan Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Variabel tergantung menggunakan NIM untuk mengukur profitabilitas.
- b. Variabel bebas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL)
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi linier.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Obyek penelitian terdahulu adalah Perbankan di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menekankan pada satu bank yaitu PT. Bank Woori Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya.
- b. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas *Operating cost* dan rekening antar kantor (RAK).

## **7. Maudos dan Guevara (2004)**

Maudos dan Guevara melakukan penelitian tentang *Factors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union* yaitu meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga pada sektor perbankan di Uni Eropa dengan menggunakan variabel bebas *Market structure*, *operating cost* (OC), *Degree of risk aversion*, *Volatility of market interest rate*, *Credit risk* (CR), *Interaction between credit risk and market risk*, *Average size of*



*operations/volume of loans, Implicit interest payments, Opportunity costs of bank reserves, Quality of management* sedangkan variabel tergangungnya *Net Interest Margin* (NIM). Teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi*. Jangka waktu penelitian yang digunakan adalah periode 1993 – 2000, data yang dijadikan sampel adalah 1.436 bank pada tahun 1993 menjadi 1.796 bank pada tahun 2000 yang terdiri dari 64,5 % perbankan dari negara Jerman, 19,4 % perbankan dari negara Italia, 10,3 % perbankan dari negara Perancis, 3,6 % perbankan dari negara Spanyol dan 2,4 % perbankan dari negara Inggris.

Hasil penelitian yang didapatkan variabel *Market structure, operating cost* (OC), *Degree of risk aversion, Volatility of market interest rate, Credit risk* (CR), *Implicit interest payments, Opportunity costs of bank reserves* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Sedangkan variabel *Interaction between credit risk and market risk, Average size of operations/volume of loans, Quality of management* berpengaruh negatif terhadap terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Variabel terganggu menggunakan NIM untuk mengukur profitabilitas.
- b. Variabel bebas menggunakan *Operating cost* (OC) dan *Non Performing Loan* (NPL).
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti peneliti sebelumnya adalah Perbankan di Negara-negara Uni Eropa (Jerman, Itali, Perancis, Spanyol dan Inggris) sedangkan penelitian sekarang menekankan pada satu bank yaitu PT. Bank Woori Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya.
- b. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas rekening antar kantor (RAK).

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No	Peneliti	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Islam dan Nishiyama (2016)	Melakukan penelitian tentang The determinants of bank net interest margins: A panel evidence from South Asian countries yaitu meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga pada sektor perbankan di negara-negara Asia Selatan ( Bangladesh, India, Nepal dan Pakistan).	<b>Variabel.</b> Relative size of the bank, Non performing loan (NPL), Interaction between non performing loan and Standard deviation of short term interest rate (SDint), Liquid asset to total asset ratio, Equity to total asset ratio, total loan to total deposit ratio, Log (loan), Net non interest income, Required reserve to total asset ratio, Operating expenses to total asset ratio, Operating expenses to gross income ratio, Herfindahl index (HI), Standard deviation of short term interest rate (SDint), Rate of inflation dan Growth rate of gross domestic product (GDP) & NIM. <b>Sampel.</b> 230 bank dari negara Bangladesh, India, Nepal dan Pakistan. <b>Analisis.</b> Menggunakan metode regresi.	Untuk variabel Interaction between non performing loan and Standard deviation of short term interest rate (SDint), Liquid asset to total asset ratio, Equity to total asset ratio, total loan to total deposit ratio, Net non interest income, Required reserve to total asset ratio, Operating expenses to total asset ratio, dan Operating expenses to gross income ratio, Standard deviation of short term interest rate (SDint), Rate of inflation berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin (NIM). Sedangkan variabel Relative size of the bank, Non performing loan (NPL), Log (Loan), Herfindahl index (HI), Growth rate of gross domestic product (GDP) berpengaruh negatif terhadap Net Interest Margin (NIM).
2.	Nassar, Martinez dan Pineda (2014)	Meneliti penentu NIM bank di Honduras	<b>Variabel.</b> liquidity risk (LR), operating cost (OC), credit risk (CR), market concentration (HHI), funding risk (FR), Real GDP Growth (RGDP), inflation (INF) & NIM. <b>Sampel.</b> 7 (tujuh) bank milik lokal dan 10 (sepuluh) bank asing yang ada di Honduras. <b>Analisis.</b> Metode cost function model.	Semua variabel liquidity risk (LR), operating cost (OC), credit risk (CR), market concentration (HHI), funding risk (FR), Real GDP Growth (RGDP), dan inflation (INF) berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin (NIM).

No	Peneliti	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Khairunnisa Almadany (2012)	Melakukan penelitian tentang Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p><b>Variabel.</b> LDR, BOPO, NIM &amp; ROA.</p> <p><b>Sampel.</b> 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009.</p> <p><b>Analisis.</b> Analisis Regresi Berganda.</p>	Secara parsial LDR dan NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sedangkan BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun secara simultan LDR, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap profitabilitas
4.	Winarni (2011)	Melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI Dan Kurs Terhadap ROA (Studi Komparasi antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dan Bank Asing)	<p><b>Variabel.</b> LDR, CAR, BOPO, SBI, Kurs, NIM &amp; ROA.</p> <p><b>Sampel.</b> 20 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dan 10 Bank Asing di Indonesia.</p> <p><b>Analisis.</b> Analisis regresi Berganda.</p>	Secara simultan CAR, NIM, BOPO, LDR, SBI dan Kurs berpengaruh terhadap ROA baik pada bank umum swasta nasional devisa dan bank asing, sedangkan secara perbedaan variabel bebas yang mempengaruhi ROA bank umum swasta nasional devisa adalah CAR, NIM, BOPO dan SBI dan untuk bank asing variabel bebas yang mempengaruhi ROA adalah CAR, BOPO dan LDR.
5.	Sharma dan Gounder (2011)	Meneliti penentu NIM bank di Fiji	<p><b>Variabel.</b> implicit interest payment (IIP), operating cost (OC), opportunity cost of required reserves (OCRR), credit risk (CR), bank capital (BC), quality of management (QM), liquidity risk (LR), and Lerner index (LI) &amp; NIM.</p> <p><b>Sampel.</b> 4 (empat) dari lima bank yang berada di Fiji yaitu ANZ , WBC , BOB dan CNB.</p> <p><b>Analisis.</b> Analisis regresi berganda.</p>	Implicit Interest Payments (IIP), Operating Cost (OC), Credit Risk (CR) dan market power (yang diukur melalui Lerner Index) memiliki pengaruh positif terhadap NIM, sedangkan Quality of Management (QM) dan Liquidity Risk (LR) memiliki pengaruh negatif terhadap NIM.
6.	Taufik Ariyanto (2011)	Melakukan penelitian tentang Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia.	<p><b>Variabel.</b> LDR, EQA, BOPO, Market Power-Struktur Pasar (C4), NPL &amp; NIM.</p> <p><b>Sampel.</b> Perbankan di Indonesia.</p> <p><b>Analisis.</b> Analisis regresi berganda.</p>	Variabel struktur pasar (C4), variabel risiko (NPL dan EQA), dan efisiensi perbankan (BOPO) berpengaruh positif terhadap tingkat NIM Perbankan di Indonesia. Sedangkan kinerja kredit (LDR) berpengaruh negatif terhadap tingkat NIM Perbankan di Indonesia.

No	Peneliti	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Maudos dan Guevara (2004)	Melakukan penelitian tentang Factors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union yaitu meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin bunga pada sektor perbankan di Uni Eropa (Jerman, Italia, Perancis, Spanyol dan Inggris).	<p><b>Variabel.</b> Market structure, operating cost (OC), Degree of risk aversion, Volatility of market interest rate, Credit risk (CR), Interaction between credit risk and market risk, Average size of operations/volume of loans, Implicit interest payments, Opportunity costs of bank reserves, Quality of management &amp; NIM.</p> <p><b>Sampel.</b> 1.796 bank di Jerman, Italia, Perancis, Spanyol dan 2 Inggris.</p> <p><b>Analisis.</b> Menggunakan metode regresi.</p>	Variabel Market structure, operating cost (OC), Degree of risk aversion, Volatility of market interest rate, Credit risk (CR), Implicit interest payments, Opportunity costs of bank reserves berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin (NIM). Sedangkan variabel Interaction between credit risk and market risk, Average size of operations/volume of loans, Quality of management berpengaruh negatif terhadap Net Interest Margin (NIM).
8.	Bambang Indriawan	Melakukan penelitian tentang Faktor Penentu Net Interest Margin (NIM) Pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Cabang Utama Surabaya.	<p><b>Variabel.</b> LDR, BOPO, NPL, RAK &amp; NIM.</p> <p><b>Sampel.</b> Data Laporan Keuangan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Cabang Utama Surabaya tahun 2011 sampai dengan 2016.</p> <p><b>Analisis.</b> Menggunakan metode Regresi Berganda.</p>	

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya adalah *Net Interest Margin* (NIM) dan faktor yang mempengaruhi pembentukan NIM yaitu *Operating Cost (OC)*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) serta Rekening Antar Kantor (RAK). Selain itu juga akan disampaikan mengenai pengertian dana, kredit serta bagaimana manajemen dari dana dan kredit itu sendiri.

### 2.2.1 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Frianto Pandia (2012: 83), *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan demikian, *Net Interest Margin* (NIM) adalah pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif. Adapun pendapatan bunga bersih yang diperhitungkan adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah yang menghasilkan laba seperti pinjaman yang diberikan. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan oleh bank dalam mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi bank terutama untuk bank yang masih mengandalkan pendapatan dari selisih bunga. Semakin tinggi NIM yang berhasil dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank tersebut semakin baik.

Berdasarkan lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 dalam pedoman perhitungan rasio keuangan rumus NIM adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \quad (1)$$

Pendapatan bunga bersih (disetahunkan): pendapatan bunga – beban bunga.

Dengan demikian faktor yang menentukan tingkat *Net Interest Margin* (NIM) adalah tingkat pendapatan bunga yang diperoleh dan biaya bunga yang dikeluarkan, sehingga semakin banyak portfolio Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan untuk digunakan dalam pembiayaan kredit yang efektif, dengan keseimbangan bunga yang menguntungkan maka NIM akan semakin baik. Sedangkan faktor yang lain yaitu aset produktif, menurut Peraturan Bank Indonesia No 14/15/PBI/2012 aset produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan *derivatif*, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa aset produktif merupakan aset bank yang dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan.

Pendapatan bunga bersih tidak terlepas dari adanya unsur pendapatan bunga dan biaya bunga, adapun unsur penentuan biaya bunga simpanan dan bunga kredit juga ditentukan dari adanya biaya dana yang dikeluarkan oleh bank dalam

menentukan harga jual (bunga yang dijual) ke masyarakat. Sedangkan pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan terbesar bank yang masih mengandalkan pemasukan dari pinjaman untuk menaikkan laba.

Berikut akan dijelaskan mengenai biaya dana dan pendapatan bunga kredit mengingat kedua faktor ini sangat mempengaruhi pendapatan bunga bersih bank, selain itu akan dijelaskan juga mengenai transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/1/DPNP tertanggal 15 januari 2013.

### **1. Biaya Dana**

Dalam melakukan aktivitas perbankan terutama dalam mengelola sumber dana baik dari masyarakat (simpanan pihak ketiga) maupun pinjaman dari lembaga, badan ataupun perorangan maka akan muncul yang namanya biaya dana yang harus dikeluarkan dalam bentuk bunga maupun kupon. Namun biaya dana juga bisa secara tidak langsung jadi bagian yang disamarkan dalam biaya operasional sehari-hari seperti *cashback* kepada deposan, biaya *entertaint* dan lain-lain. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya dana merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank atas terjadinya suatu transaksi pengelolaan dana dari pihak ketiga (masyarakat) maupun pinjaman dari lembaga, badan maupun perorangan kepada bank.

Menurut Teguh Pudjo Muljono (1996 : 181-183), besar kecilnya biaya dana yang dapat dihimpun atau dikeluarkan bank akan sangat terpengaruh oleh berbagai faktor antara lain:



- a. Komposisi jenis dana, masing-masing jenis dana mempunyai struktur biaya yang berbeda satu sama lain, dimana suatu bank yang komposisinya terdiri dari deposito dan sertifikat deposito akan memiliki perhitungan biaya yang tinggi daripada bank yang memiliki komposisi dana berasal dari giro dan tabungan.
- b. Tingkat bunga dana di masyarakat, suku bunga dana yang berlaku di masyarakat/pasar selalu berfluktuasi naik dan turun. Tingkat suku bunga yang terjadi di masyarakat tentu akan mempengaruhi secara langsung tinggi rendahnya biaya dana bank. *Cost of borrowing* ini merupakan biaya variabel terbesar dalam struktur biaya dana bank.
- c. Jangka waktu pengendapan dana, besar kecilnya tingkat suku bunga juga dipengaruhi lamanya waktu dana mengendap di bank, dalam kondisi ekonomi normal semakin panjang jangka waktu biasanya pemilik dana minta suku bunga yang tinggi.
- d. Volume dana itu sendiri, dengan banyaknya dana tersimpan di bank maka akan mengakibatkan biaya dana bank juga semakin besar untuk diberikan kepada pemilik dana.
- e. Biaya operasional, besar kecilnya biaya dana juga akan tergantung terhadap biaya operasional (biaya *overhead*) yang diperlukan oleh bank dalam menghimpun dana. Dalam melakukan penghimpunan dana bank biasanya mengeluarkan biaya untuk promosi, cashback maupun biaya entertaint untuk mendapatkan nasabah pemilik dana.

- f. *Unloanable fund*, didalam bank terdiri dari *legal reserve requirement*, *working capital reserve requirement*, *seasonal reserve requirement*, *cylical reserve requirement* dan *idle fund*. Semakin besar jumlah *unlonable fund* maka harga/biaya dana yang dihimpun juga akan semakin mahal.

## 2. Pendapatan Bunga Kredit

Pendapatan bunga kredit bisa diartikan sebagai pendapatan bank yang dihasilkan dari adanya transaksi kredit berupa tambahan bunga yang dikenakan kepada debitur atas pinjaman yang didapatkan. Sedangkan pengertian bunga menurut (PSAK No.23: 2010) adalah pembebanan untuk penggunaan kas atau setara dengan kas atau jumlah terutang kepada entitas. Denmngan demikian pendapatan bunga kredit merupakan tambahan pembayaran atas penggunaan dana sebagai imbalan debitur yang diberikan kepada kreditur (bank).

Menurut Julius R. Latumaerissa (2014: 157-158), unsur-unsur penentu tingkat suku bunga pinjaman (kredit) meliputi:

- a. Tingkat suku bunga sumber dana (*Cost of Funds*), yaitu merupakan tingkat suku bunga yang diberikan kepada nasabah baik dari giro, deposito maupun tabungan dan besarnya biaya dana tergantung dari besarnya simpanan nasabah yang ada di bank. *Cost of fund* merupakan rasio dari adanya total biaya dana yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan seluruh total dana pihak ketiga.
- b. *Net Margin*, yaitu merupakan pendapatan pokok bank yang pada akhirnya menentukan pendapatan bersih usaha. Besarnya *net margin* tergantung dari *volume* usaha kredit bank. Besar kecilnya *volume* akan berpengaruh

terhadap *margin spread* antara *cost of funds* dengan tingkat suku bunga pinjaman.

- c. *Overhead Cost*, yaitu merupakan perbandingan antara aktiva produktif bank (*earning assets*) yang dapat menghasilkan pendapatan dengan biaya yang harus ditanggung (biaya non-operasional). Dapat dilihat perbandingannya dalam rumus:

$$\text{Overhead Cost} = \frac{\text{Total Biaya Non - Operasional}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (2)$$

- d. *Risk Allowance*, yaitu merupakan persentase subsidi atas *portfolio* kredit yang dimaksudkan sebagai cadangan dalam penghapusan kredit. Faktor ini merupakan *spreading* dari *portfolio* kredit yang dapat dialokasikan ke masing-masing *debitur* dengan tetap mempertimbangkan kepentingan bank dan *bonafiditas* usaha debitur.

### 3. Suku bunga dasar kredit (SBDK)

Suku bunga dasar kredit (SBDK) adalah transparansi yang harus dilakukan oleh perbankan dalam menampilkan suku bunga dasar kreditnya yang didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Dan hal ini ditegaskan kembali dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/5/DPNP tertanggal 8 Februari 2011 perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/5/DPNP penerapan transparansi informasi mengenai SBDK juga merupakan salah satu upaya

untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/5/DPNP perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit:

1. Perhitungan SBDK merupakan hasil perhitungan dari 3 (tiga) komponen yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK, Biaya *overhead* yang dikeluarkan bank dalam proses pemberian kredit, Marjin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.
2. Dalam perhitungan SBDK, Bank belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank. Suku bunga kredit (*lending rate*) adalah hasil penjumlahan SBDK dengan premi risiko. Premi risiko merepresentasikan penilaian bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur yang antara lain mempertimbangkan kondisi keuangan debitur, jangka waktu kredit, dan prospek usaha yang dibiayai.
3. Pada dasarnya, SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.
4. Perhitungan SBDK dalam rupiah wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan ke masyarakat.

### 2.2.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Frianto Pandia (2012: 128), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang digunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara sederhana merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun. LDR pada intinya adalah digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas suatu bank, mengukur kemampuan penggunaan dana untuk membiayai kredit (pinjaman) serta mengukur apakah fungsi bank sebagai lembaga intermediary berajalan atau tidak. Dalam pengukuran rasio LDR semakin besar rasio bank maka bank dianggap tidak *likuid* begitu pula sebaliknya.

Menurut Frianto Pandia (2012: 119), rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebelum paket kebijaksanaan keuangan, moneter dan perbankan tanggal 29 Mei 1993 adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak III}} \times 100\% \quad (3)$$

Julius R. Latumaerissa (2014: 98) menyatakan bahwa jenis pinjaman (*Loan*) dapat mencakup pinjaman umum dalam rupiah, pinjaman dalam *valas* (bank devisa), pinjaman program dengan bantuan likuiditas Bank Indonesia, dan pinjaman lain seperti pinjaman pegawai. Sedang Jenis simpanan (*deposits*) dapat terdiri dari dana pihak ketiga masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka

dan tabungan, bantuan kredit likuiditas dari Bank Indonesia, bantuan dana atau pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan bank dan bukan bank baik nasional maupun internasional, modal sendiri dalam bentuk modal disetor, cadangan laba ditahan, pinjaman subordinasi atau modal yang berasal dari penjualan saham melalui pasar modal, *call money* dan lain-lain sumber seperti setoran jaminan impor dan kontra jaminan bank garansi.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 15/41/DKMP tertanggal 1 Oktober 2013 *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap DPK yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Berbicara mengenai LDR tidak terlepas dari adanya kredit dan dana pihak ketiga (DPK), untuk itu akan dibahas juga penjelasan mengenai kredit dan dana pihak ketiga (DPK).

## **1. Kredit**

Kredit merupakan sesuatu yang tidak asing bagi masyarakat umum, mendengar kata kredit pasti terbesit kata berhutang. Sedangkan kredit menurut dasar kata berasal dari bahasa Latin yaitu *credo* yang berarti saya percaya, yang sebenarnya terbentuk dari dua kata asing yaitu *crad* dari bahasa *Sansekerta* yang berarti percaya dan *do* dari bahasa Latin yang berarti menempatkan. Jadi dapat diartikan kredit dilandasi oleh rasa kepercayaan yang ditempatkan kepada orang lain. Berikut beberapa pengertian kredit dari berbagai sumber baik perorangan

maupun lembaga pemerintah yang di sadur dalam buku Manajemen Bank Umum, Julius R. Latumaerissa, 2014 : 118-119) :

- Menurut Jhonson *Credit is the power to obtain goods or service by giving a promise to pug money (or goods) on demand or at a specified date in the future.*

Dalam bahasa Indonesia diartikan kredit adalah kemampuan untuk memperoleh barang-barang atau jasa-jasa dengan memberikan janji akan membayar dengan uang (atau barang) seketika diminta pembayarannya atau pada suatu hari tertentu di kemudian hari.

- Menurut Mac Leod *Credit is the personal reputation a person has in consequence of which he can buy money, or goods, or labor, by giving exchange for them, a promise to pay at the future time.*

Dalam bahasa Indonesia diartikan kredit adalah reputasi pribadi seseorang yang menyebabkan dia dapat membeli uang atau barang atau tenaga kerja dengan memberi pengganti suatu janji untuk membayarnya pada suatu waktu di kemudian hari.

- Menurut Tucker *Credit is the transfer of something valuable to another, wether money, goods or services, in the confidence that he will he both willing and able, at a future day to pay its equivalent.*

Dalam bahasa Indonesia diartikan kredit adalah perpindahan suatu yang berharga kepada orang lain, baik berupa uang, barang ataupun jasa-jasa, dengan keyakinan bahwa ia akan berkemauan dan berkemampuan untuk membayar imbangannya pada suatu hari mendatang.

- Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara

bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari beberapa definisi atau pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah adanya keinginan atau kebutuhan satu pihak terhadap barang, uang atau jasa kepada pihak lain yang memiliki ketiga hal tersebut, yang kemudian barang, uang dan jasa tersebut berpindah kepemilikannya, dan imbalan pihak yang memberikan barang, uang atau jasa adalah berupa tambahan biaya bunga dan pokok sesuai dengan yang disepakati dalam jangka waktu tertentu.

## **2. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga adalah simpanan masyarakat yang dipercayakan kepada bank baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito (deposito berjangka, deposito berjangka harian dan sertifikat deposito) dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan hal tersebut.

Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan alat yaitu cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan (UU Perbankan No. 10 Tahun 1998)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dapat ditarik sewaktu-waktu dimana penarikannya dapat dilakukan dengan syarat tertentu sesuai dengan yang disepakati bersama namun tidak dapat ditarik menggunakan cek, bilyet giro atau alat yang dipersamakan dengan itu.

Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga



dengan bank, jangka waktu deposito berjangka umumnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Deposito berjangka harian adalah simpanan pihak ketiga yang dapat ditarik dengan syarat ada pemberitahuan sebelumnya atau sudah ditentukan pada saat penempatan deposito dengan jangka waktu harian.

Sertifikat deposito adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk surat berharga atas unjuk dengan mata uang rupiah yang dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga, jangka waktu penempatan sama dengan deposito berjangka yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

### **2.2.3 Operating Costs (OC)**

*Operating cost* atau biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan.

Menurut Frianto Pandia (2012: 20) biaya operasional (*overhead cost*) yaitu biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit, seperti biaya sumber daya manusia, biaya pengelolaan sarana/prasarana penunjang biaya aset bank, biaya berbagai kegiatan promosi, biaya tenaga kerja dan biaya operasional.

Menurut Sharma dan Gounder (2011) Biaya Operasional didefinisikan sebagai rasio antara biaya operasional dengan total aset. Sedang Menurut Islam dan Nishiyama (2016) biaya operasional bank termasuk didalamnya biaya non bunga seperti biaya overhead, biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan biaya lainnya. Dengan demikian, biaya operasional bank adalah biaya yang

berhubungan langsung dengan kegiatan bank baik biaya bunga maupun biaya non bunga seperti biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya lainnya.

Biaya operasional merupakan komponen kunci dalam perhitungan pendapatan operasional dan pendapatan operasional merupakan komponen penting dari banyak ukuran keuangan. Dengan demikian, semakin rendah biaya operasional perusahaan, semakin menguntungkan umumnya.

Beberapa hal dapat mempengaruhi biaya operasional (seperti strategi penetapan harga, harga bahan baku atau biaya tenaga kerja), namun karena barang-barang ini secara langsung berhubungan dengan keputusan sehari-hari yang dibuat manajer, ukuran keuangan berdasarkan biaya operasional juga merupakan ukuran fleksibilitas manajerial. Dan kompetensi, khususnya selama masa ekonomi yang berat.

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut diatas dan hasil penelitian dari jurnal Nassar, Martinez dan Pineda (2014), Sharma dan Gounder (2011), Maudos dan Guevara (2004) serta Islam dan Nishiyama (2016) didapatkan rumus untuk *Operating cost* (OC) adalah :

$$OC = \frac{\text{Operating expenses (Biaya operasional)}}{\text{Tota asset}} \quad (4)$$

#### **2.2.4 Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio NPL digunakan untuk melihat sejauh mana

manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah, karena semakin tinggi rasio NPL maka kualitas kredit bank semakin buruk. Bank Indonesia menetapkan maksimal NPL bank adalah 5 %. Bank Indonesia mewajibkan bank untuk melakukan penilaian kualitas aktiva produktif dalam 5 golongan yaitu Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (DR) dan Macet (M). Yang masuk kedalam kategori kredit bermasalah adalah kualitas kredit dalam golongan Kurang Lancar (KL), Diragukan (DR) dan Macet (M) dan tercatat dalam neraca.

Berdasarkan lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 dalam pedoman perhitungan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. NPL *gross* adalah perbandingan kredit bermasalah berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN) dengan total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

$$\text{NPL}_{gross} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad (5)$$

- b. NPL *net* adalah perbandingan kredit bermasalah berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara *net* (setelah dikurangi CKPN) dengan total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

$$\text{NPL}_{net} = \frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN kredit}}{\text{Total Kredit}} \quad (6)$$

Adapun CKPN kredit merupakan kepanjangan dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dari kredit yang diberikan. Jadi bisa disimpulkan CKPN kredit adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank dalam rangka pemberian kredit sesuai ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

### **2.2.5 Rekening Antar Kantor (RAK)**

Peran keseimbangan antara penghimpunan dana maupun penyaluran kredit dari kantor cabang sangatlah penting, karena apabila terjadi kekurangan dana maka penyaluran kredit cabang akan terganggu sehingga akan menimbulkan pinjaman dana ke kantor pusat. Begitu pula sebaliknya apabila cabang kelebihan dana juga bisa menjual dana ke kantor pusat. Hal inilah yang akan menimbulkan Rekening Antar Kantor (RAK) dimana pasti juga akan terdapat suku bunga peminjaman maupun penjualan dana, sehingga nantinya di cabang akan terdapat pendapatan atau beban antar kantor yang timbul dari kegiatan transaksi antar kantor sehubungan dengan kelebihan atau kekurangan dana dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 Rekening Antar Kantor (RAK) adalah tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Septian Dwi Purwanto (2015) Rekening Antar Kantor (RAK) adalah Rekening yang digunakan untuk menampung penghimpunan dan penyaluran dana dalam rangka perhitungan Imbalan Antar Kantor. Pendapatan Imbalan Antar Kantor merupakan insentif berupa imbalan yang diberikan kepada kantor cabang yang memiliki kelebihan

dana dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, pelaksanaannya diperlakukan sebagai hubungan transaksi antar kantor, antara kantor cabang dengan kantor pusat dan cabang utama dengan cabang pembantu. Beban Imbalan Antar Kantor merupakan beban yang dibebankan kepada unit kerja cabang yang mengalami kekurangan dana dalam penghimpunan dan penyaluran dana dan pelaksanaannya diperlakukan sebagai hubungan transaksi antar kantor, antara kantor cabang dengan kantor pusat dan cabang utama dengan cabang pembantu.

Total Saldo RAK adalah Total Saldo Harian RAK selama bulan yang bersangkutan. Saldo Harian RAK adalah saldo harian yang diperoleh dari Saldo Harian Dana Pihak Ketiga (DPK) setelah dikurangi dengan Saldo Harian Pembiayaan dan Saldo Harian Kas pada hari yang bersangkutan. Saldo Rata-rata RAK adalah Total Saldo RAK dibagi dengan jumlah hari sebenarnya bulan yang bersangkutan.

Saldo RAK adalah Saldo RAK Cabang Utama beserta Cabang Pembantu dan Kantor Kasnya (cash outlet-nya).

Berdasarkan dari definisi dan komponen RAK dapat disimpulkan bahwa rasio perhitungan RAK:

$$\text{RAK} = \frac{\text{Total Saldo RAK dalam satu bulan}}{\text{Total DPK dalam satu bulan}} \quad (7)$$

### **2.2.6 Pengaruh LDR terhadap NIM**

Semakin besar jumlah kredit yang diberikan dan deposit yang dikumpulkan oleh bank maka makin besar pula tingkat potensial kerugian yang

dihadapi oleh bank, sehingga perlu dikompensasi dengan tingkat net interest margin yang besar pula. Dengan demikian LDR bisa berpengaruh negatif. Menurut Fungacova dari hasil penelitian Taufik Ariyanto (2011), dari perspektif skala ekonomis, makin besar penyaluran kredit maka seharusnya terdapat benefit efisiensi yang ditimbulkan terkait dengan kost per unit untuk pengelolaan dan penyaluran portfolio kredit. Dengan demikian, pengaruh penyaluran kredit terhadap net interest margin dapat bersifat positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ariyanto (2011) LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap faktor *Net Interest Margin* (NIM) perbankan di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Islam dan Nishiyama (2016) memperlihatkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NIM di negara-negara Asia Selatan (Bangladesh, India, Nepal dan Pakistan).

### **2.2.7 Pengaruh *Operating cost* (OC) terhadap NIM**

*Operating cost* merupakan biaya operasional yang didalamnya mencakup biaya bunga dan biaya non bunga, hal ini secara konsep dapat menentukan penetapan margin bunga yang akan dijual ke masyarakat sehingga memperoleh hasil yang baik bagi bank. Menurut Nassar, Martinez dan Pineda (2014) biaya operasional merupakan faktor penentu yang paling penting bagi margin bersih bunga bank, sehingga bank juga harus didorong untuk meningkatkan efisiensi operasional agar dapat menurunkan biaya overhead agar penentuan margin bunga bisa ditekan. Menurut Maudos dan Guevara (2004) bank yang memiliki rata-rata biaya operasional tinggi harus beroperasi dengan margin yang lebih tinggi untuk

memungkinkan mereka mengimbangi biaya transformasi yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Islam dan Nishiyama (2016) prinsipnya jika biaya operasional unit bank relatif lebih tinggi (kurang efisien), bank tersebut akan mencoba mengimbangi hal tersebut dengan membebankan tambahan pada margin regular. Rasio beban usaha atau biaya operasional terhadap total aset sangat signifikan dan berdampak positif untuk menentukan marjin bunga bersih bank. Berdasarkan penelitian Nassar, Martinez dan Pineda (2014), Sharma dan Gounder (2011), Maudos dan Guevara (2004) serta Islam dan Nishiyama (2016) menyebutkan bahwa *Operating cost* (OC) memiliki pengaruh positif terhadap NIM.

### **2.2.8 Pengaruh NPL terhadap NIM**

Tingkat pengaruh risiko kredit hampir sama dengan prinsip pengaruh volatilitas suku bunga pasar uang, makin tinggi tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan, makin tinggi pula tingkat premi risiko yang harus diemban sehingga *Net Interest Margin* akan semakin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya. Risiko yang dihadapi apabila terjadi NPL adalah bank harus mencadangkan biaya penghapusan sesuai peraturan regulator dan hal ini dapat berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Selain itu apabila terjadi NPL akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga bank, mengingat apabila terjadi kredit bermasalah bahkan macet maka pendapatan bunga yang diterima juga pasti berpengaruh. NPL merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja suatu bank, apakah bank tersebut sehat secara financial atau tidak

faktor risiko kredit dalam hal ini NPL berdampak positif terhadap tingkat *net interest margin*. Berdasarkan penelitian oleh Taufik Ariyanto (2011); Nassar, Martinez dan Pineda (2014), Sharma dan Gounder (2011), serta Maudos dan Guevara (2004) menyebutkan bahwa NPL (*credit risk*) memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Sedangkan Islam dan Nishiyama (2016) menyebutkan bahwa NPL (*credit risk*) memiliki pengaruh negatif terhadap NIM.

### **2.2.9 Pengaruh RAK terhadap NIM**

Menurut Septian Dwi Purwanto (2015) pada dasarnya setiap kegiatan dalam perbankan, baik pada bank konvensional maupun pada bank syariah, tidak terlepas dari kegiatan antar kantor. Transaksi pada kegiatan antar kantor membuat manajemen suatu bank memberikan insentif berupa pendapatan dan beban atas transaksi internal bank, khususnya dalam hal menyediakan dana bagi kantor cabang yang akan melakukan penyaluran pembiayaan namun kantor cabang tersebut memiliki dana yang minim. Adapun harga transfer dana pada transaksi antar kantor yang berkaitan dengan penghimpunan dana dan penyaluran dana pada bank syariah dalam penerapan harga transfer dana menggunakan istilah “Imbalan Antar Kantor”. Dimana dalam menentukan Imbalan Antar Kantor (IAK) digunakan Rekening Antar Kantor (RAK) sebagai tempat menghimpun dan menyalurkan dana cabang.

Sedangkan menurut Roy M Manulang (2011) *Fund Transfer Pricing* (FTP) adalah mekanisme untuk menghitung *net income* sampai dengan level terendah dalam organisasi bank atau berdasarkan kriteria lain seperti net income



per lini bisnis, produk dan lain-lain. FTP juga memisahkan *profit* dari kegiatan komersil (yang berhubungan dengan nasabah) dan kegiatan yang terkait dengan pengelolaan risiko. FTP dapat dipahami sebagai *transfer pricing* untuk produk bank yaitu kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta *asset & liability management*, dimana *transfer price* dinyatakan dengan suku bunga. Dari hasil pengamatan peneliti sebelumnya, *transfer pricing* yang digunakan pada model FTP Bank X digolongkan sebagai *mandated transaction* yaitu unit bisnis yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit hanya boleh melakukan transaksi internal dengan menjual dan membeli dana kepada *pooling fund* yang dikelola oleh *Unit Treasury*. Jadi unit bisnis yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit tidak menentukan sendiri nilai FTP yang akan digunakan dalam transaksi internal melainkan ditentukan oleh *Unit Treasury* kantor pusat.

Dari hasil pengamatan peneliti sebelumnya diperoleh suku bunga Bank X untuk tabungan adalah 3,5 % dengan pendapatan FTP tiga bulan adalah 7 %, sementara suku bunga kredit ritel adalah 13 % dengan biaya FTP satu tahun 8,2%, maka *net interest* dari kegiatan penghimpunan dana adalah 3,5% sedangkan dari kegiatan penyaluran kredit adalah 4,8%. Dapat disimpulkan dari hasil pengamatan tersebut adanya perbedaan pendapatan dari kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit tidak *significant* namun dari sisi risiko terdapat perbedaan yang *significant* karena kegiatan penghimpunan dana tidak mempertimbangkan risiko kredit. Sehingga keputusan strategis bank lebih fokus pada kegiatan layanan yang

mendorong nasabah untuk menempatkan dana dibandingkan dengan kegiatan penyaluran kredit.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Rekening Antar Kantor (RAK) sangat menentukan juga laba atau rugi Cabang dimana didalamnya terdapat unsur suku bunga sebagai dasar harga menjual dana maupun meminjam dana ke cabang lain atau kantor pusat.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

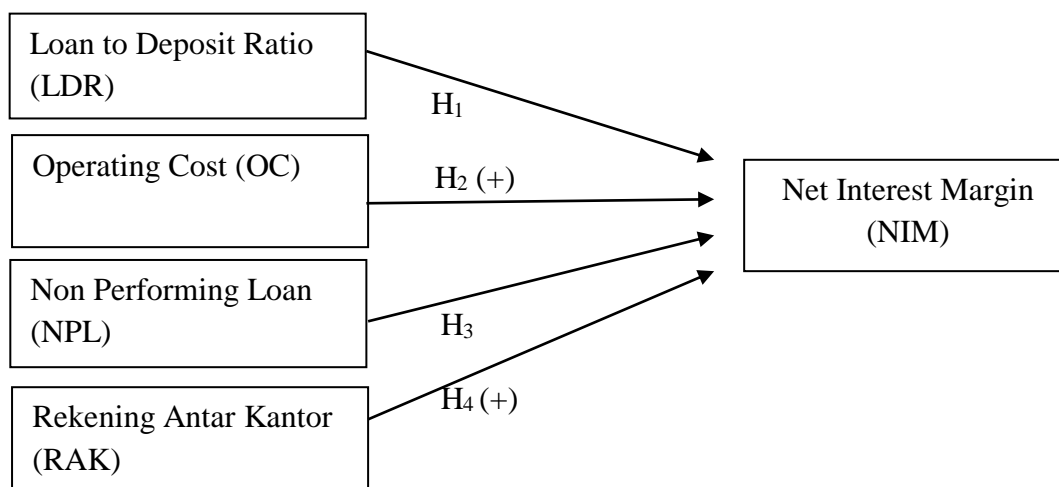
Penelitian yang dilakukan saat ini pada dasarnya adalah sama dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu menampilkan variabel *Net Interest Margin* untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank dengan melihat performance profitabilitas dari suatu bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Almadany dan Winarsih menyebutkan variabel NIM berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan dalam penelitian oleh Taufik Ariyanto (2011); Nassar, Martinez dan Pineda (2014), Sharma dan Gounder (2011), Maudos dan Guevara (2004) serta Islam dan Nishiyama (2016), sama-sama melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin*, variabel bebas yang diteliti sebagian besar adalah faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *operating cost* (OC), NPL (*credit risk*) dan beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori yang ada terutama berkaitan dengan rumus *Net Interest Margin* dimana terdapat pendapatan bunga

bersih yang didalamnya ada unsur pendapatan bunga dan biaya bunga (dari dana pihak ketiga). Faktor *Operating cost* (OC) juga berperan dalam penentuan margin bunga mengingat dengan biaya operasional yang semakin minim namun hasil yang didapatkan besar membuat bank tersebut akan terlihat efisien dalam hal pengelolaan operasional bank, serta akan bekerja dengan margin bunga yang rendah, namun apabila biaya operasional bank tinggi maka bank akan bekerja keras dengan menentukan margin bunga tinggi untuk menutupi biaya operasional yang tidak efisien. Sedangkan faktor *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pendapatan bunga kredit serta pembentukan biaya cadangan. Selain itu faktor komposisi pinjaman dan simpanan juga berpengaruh dalam hal pendapatan bunga yang diterima oleh bank dan biaya dana yang dikeluarkan oleh bank, sering kita sebut perbandingan tersebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini untuk melihat *likuiditas* dari bank itu sendiri dalam mengatur usahanya dalam mendapatkan laba yang optimal. Faktor Rekening Antar Kantor (RAK) memiliki pengaruh terhadap pendapatan bunga RAK maupun beban bunga RAK yang didapatkan atau dikeluarkan bank terutama Cabang.

Untuk itu secara sederhana peneliti melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) yaitu faktor *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK).

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disusun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dari penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta dari sudut tinjauan pustaka adalah:

H1 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap NIM.

H2 : *Operating cost (OC)* berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

H3 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap NIM.

H4 : Rekening Antar Kantor (RAK) berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

H5 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Operating cost (OC)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NIM.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dalam rancangan atau desain penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis penelitian yang akan dilakukan:

1. Berdasarkan perumusan masalahnya penelitian ini merupakan penelitian konklusif yaitu untuk melakukan uji hipotesis terhadap beberapa variabel terhadap variabel lainnya (Juliansyah Noor, 2011: 110).
2. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan pengujian hipotesis karena menguji hipotesis yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2002 : 88)
3. Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk dalam kategori data sekunder karena menggunakan penelitian pengamatan terhadap data sekunder yaitu data laporan keuangan atau neraca PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya.
4. Berdasarkan dimensi waktu penelitian ini termasuk kategori *timeseries* karena menggunakan data laporan keuangan satu bank, yaitu PT. Bank

Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

### **3.2 Batasan Penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan per bulan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Variabel penelitian terdiri dari *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) menggunakan data PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Cabang utama Surabaya.

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK).

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai satu variabel terikat dan tiga variabel bebas beserta pengukurannya :

1. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif. Adapun pendapatan bunga bersih yang diperhitungkan adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan. Pengukuran variabel menggunakan rumus (1).
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap DPK yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank. Pengukuran variabel menggunakan rumus (3).
3. *Operating cost* (OC) adalah rasio biaya operasional terhadap total asset. Pengukuran variabel menggunakan rumus (4).
4. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Pengukuran variabel menggunakan rumus (5).
5. Rekening Antar Kantor (RAK) adalah rasio total RAK dalam satu bulan terhadap total DPK dalam satu bulan. Pengukuran variabel menggunakan rumus (7).

### **3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada cabang utama PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk yaitu Surabaya. Periode penelitian yang dipilih sebagai sampel adalah tahun 2011 sd 2015, dengan pertimbangan untuk melihat seberapa besar peran PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Cabang Surabaya dalam mempengaruhi nilai NIM PT. Bank Woori Saudara

Indonesia 1906, Tbk secara nasional sebelum dan setelah terjadi merger antara PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk dengan PT. Bank Woori Indonesia pada tanggal 30 Desember 2014.

### **3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk cabang utama Surabaya. Data yang diperoleh merupakan data neraca per bulan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dari sistem internal yang di *export* ke program microsoft excell.

Data yang nantinya digunakan adalah data yang diolah oleh staf bagian operasional cabang utama Surabaya dan yang telah diolah oleh peneliti, sehingga metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA) yaitu alat analisis *multivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dimana akan dilakukan pengujian pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Untuk mengukur kemampuan variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat digunakan *koefisien determinasi* dan *koefisien determinasi parsial*.



Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t).

### 3.7.1 Model *multiple regression analysis* (MRA)

Merupakan persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t-1} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e$$

dimana:

$Y = \text{Net Interest Margin (NIM)}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$X_1 = \text{Loan Deposit Ratio (LDR)}$

$X_2 = \text{Operating cost (OC)}$

$X_3 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$

$X_4 = \text{Rekening Antar Kantor (RAK)}$

$\beta_1, \dots, \beta_n = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{error term}$

$t = \text{bulan berjalan}$

Nilai koefisien regresi berpengaruh terhadap analisis penelitian, dari persamaan tersebut diatas jika koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitu pula sebaliknya jika koefisien  $\beta$  bernilai negatif (-) maka tidak terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.7.2 Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Perumusan hipotesis yang dilakukan adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan menggunakan kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig. < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $Sig. \geq 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Sedangkan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau seberapa besar kontribusi seluruh variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai  $R^2$  antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ), semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar kemampuan seluruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

### 3.7.3 Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

1. Perumusan hipotesis pengaruh positif (*Operating Cost* dan Rekening antar Kantor)

$H_0$  : *Operating cost* (OC) dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara parsial berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

$H_1$  : *Operating cost* (OC) dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan menggunakan kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $Sig. \geq 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

2. Perumusan hipotesis pengaruh dua arah (*Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*)

$H_0$  : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

$H_1$  : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan menggunakan kriteria pengujian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $Sig. < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya bila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $Sig. \geq 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau seberapa besar kontribusi variabel bebas secara parsial dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai  $r^2$  antara nol dan satu ( $0 < r^2 < 1$ ), nilai  $r^2$  yang paling besar menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat.

#### **3.7.4 Pembahasan**

Pembahasan dilakukan dengan cara membandingkan dan menganalisis hasil penelitian dibanding dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk atau disingkat dengan nama BWS Cabang Utama Surabaya. BWS Cabang utama Surabaya beroperasi sejak tahun 2007 dan beralamatkan di Jl. Raya Gubeng no. 67 E F Surabaya dengan nama awal Bank Saudara sebelum dilakukan merger dengan Bank Woori tahun 2014. Adapun segmen bisnis dari BWS Cabang utama Surabaya adalah Kredit terhadap pensiunan dan pegawai yang dikemas dalam kredit tanpa agunan yang bekerjasama dengan PT. Taspen, PT. Pos dan PT. Asabri serta instansi atau perusahaan yang melakukan kerjasama pemotongan gaji karyawan.

Penelitian ini menganalisa faktor penentu dari *Net Interest Margin* (NIM) dari BWS cabang utama Surabaya. Penelitian dilakukan terhadap Laporan Keuangan Cabang selama 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 serta dilakukan analisa per bulan terhadap laporan keuangan tersebut.

#### **4.2 Analisis Data**

Dalam sub bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai hasil dari analisis data yang sudah diolah. Analisis yang akan disampaikan dalam sub bab ini adalah analisis deskriptif dan hasil dari pengujian hipotesis. Adapun tujuan

dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) mempunyai pengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Utama Surabaya.

#### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) dan variabel terikat yaitu *Net Interest Margin* (NIM). Tabel 4.1 menyajikan deskriptif variabel penelitian.

Tabel 4.1  
Analisis Deskriptif Variabel (%)

Variabel	Mean	Std Deviation
NIM	13,96	2,22
LDR	28,16	10,23
OC	46,06	22,93
NPL	4,14	3,48
RAK	73,45	11,18

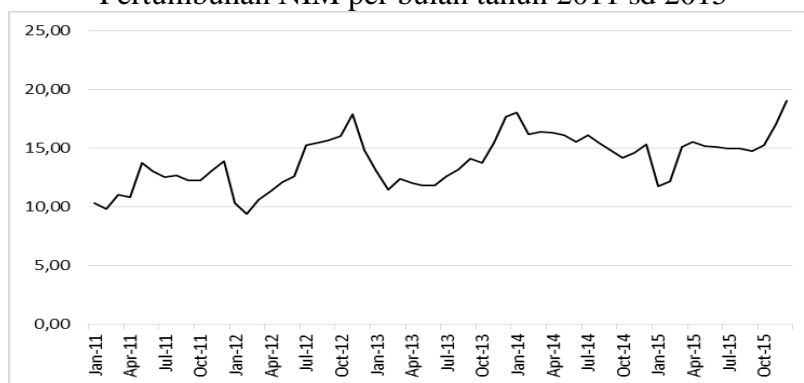
##### 1) *Net Interest Margin*

Nilai rata-rata (mean) *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar 13,96 persen dengan standar deviasi sebesar 2,22 persen. Hal ini menggambarkan NIM setiap bulan dari PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang utama Surabaya tahun 2011 sampai dengan 2015 sangat baik, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Manajemen BWS Pusat tahun 2016 yaitu meningkatkan NIM diatas angka 5,5 persen. Namun kebijakan Manajemen BWS Pusat tidak seirama dengan wacana aturan pembatasan NIM oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu maksimal di angka 4 persen di tahun 2016, karena OJK menginginkan semua

Bank untuk ekspansi kredit dengan menekan bunga kredit di angka rendah. NIM BWS cabang utama Surabaya setiap bulan selama 5 tahun cukup stabil, hal ini dapat terlihat dari kecilnya standar deviasi dari variabel NIM bila dibandingkan dengan variabel – variabel lainnya.

Pertumbuhan NIM per bulan dalam lima tahun (2011 sampai dengan 2015) dapat terlihat dari Grafik 4.1 berikut. Berdasarkan grafik tersebut terlihat dari bulan ke bulan NIM BWS cabang utama Surabaya berfluktuatif namun masih dalam batas yang baik dan cukup stabil. BWS cabang utama Surabaya masih bisa menjaga tren positif nilai NIM sehingga mengindikasikan bahwa BWS Cabang utama Surabaya efisien dalam mengelola asset untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih.

Grafik 4.1  
Pertumbuhan NIM per bulan tahun 2011 sd 2015

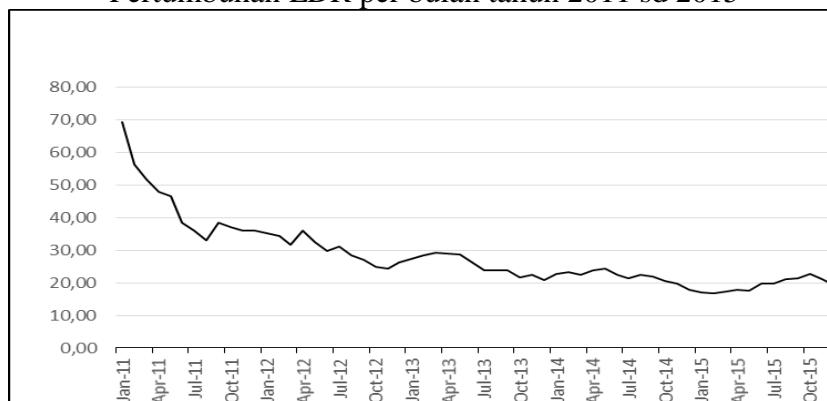


## 2) *Loan to Deposit Ratio*

Nilai rata-rata (*mean*) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 28,16 persen dengan standar deviasi sebesar 10,23 persen. Grafik 4.2 memberikan gambaran pertumbuhan LDR BWS cabang utama Surabaya selama tahun 2011 sampai dengan 2015. Dari pergerakan Grafik LDR tersebut terlihat terjadi penurunan

prosentase hingga mencapai di angka 19,12 persen pada posisi Desember 2015. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat tanpa diimbangi dengan penyaluran kredit yang signifikan. Mengingat semakin rendahnya LDR BWS cabang utama Surabaya menggambarkan kondisi cabang yang kelebihan likuiditas. Hal ini tidak bagus dari sisi likuiditas mengingat terdapat kelebihan dana mengendap dan tidak tersalurkan ke aset produktif (pinjaman).

Grafik 4.2  
Pertumbuhan LDR per bulan tahun 2011 sd 2015



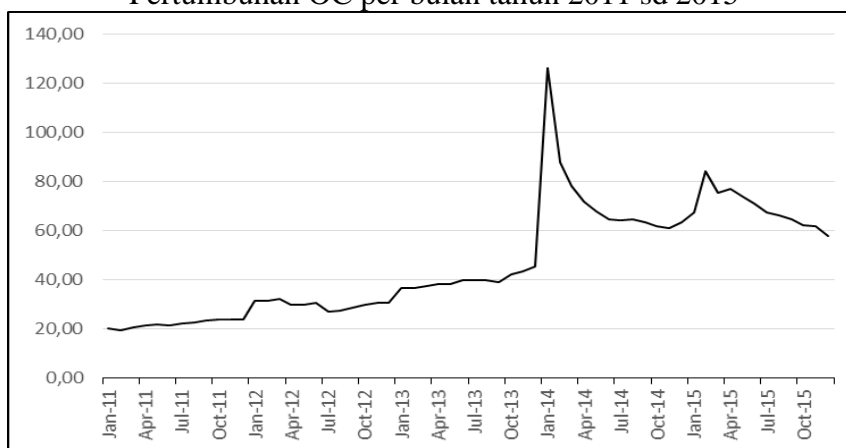
Kelebihan likuiditas ini juga tidak sesuai dengan ketentuan dari regulator (Bank Indonesia) melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 15 / 41 / DKMP tertanggal 1 Oktober 2013 diatur mengenai tata cara pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (GWM LDR). Jadi bank harus menetapkan LDR minimal 78 % sampai dengan 92 % apabila ingin aman dari sisi likuiditas sehingga unsur keseimbangan terjaga dan tidak banyak *idle fund* yang disimpan di Giro BI.



### 3) Operating Cost

Nilai rata-rata (*mean*) *Operating cost* (OC) adalah sebesar 46,06 persen dengan standar deviasi sebesar 22,93 persen. Grafik 4.3 memperlihatkan pertumbuhan OC BWS cabang utama Surabaya selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

Grafik 4.3  
Pertumbuhan OC per bulan tahun 2011 sd 2015



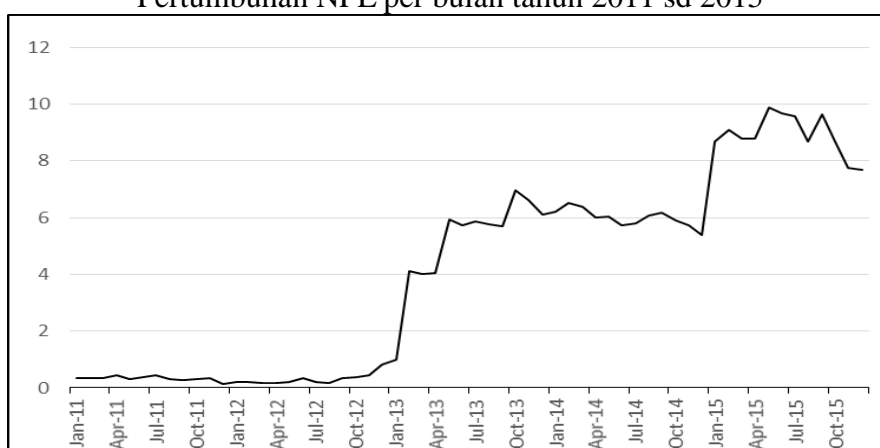
Secara rata-rata BWS Cabang utama Surabaya cukup efisien dalam hal biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Namun dilihat dari standar deviasinya yang paling besar diantara semua variabel, menggambarkan biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulan tidak stabil. Biaya operasional mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan di bulan Januari 2014 dan puncaknya mencapai angka 126,52 % pada bulan Januari 2014. Peningkatan terjadi karena besarnya biaya pembentukan pencadangan kredit sekaligus yang *non perform* pada posisi kolektibilitas 5 sebesar sekitar 6,7 milyar di bulan Januari 2014. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata biaya operasional dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2015 di angka 71,64 persen dan menjadi kurang efisien daripada kondisi 3 (tiga) tahun

sebelumnya. Kondisi biaya operasional mulai menurun secara bertahap setelah bulan Februari 2014.

#### 4) *Non Performing Loan*

Nilai rata-rata (*mean*) *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 4,13 persen dengan standar deviasi 3,48 persen. Grafik 4.4 menyajikan pertumbuhan NPL BWS cabang utama Surabaya selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

Grafik 4.4  
Pertumbuhan NPL per bulan tahun 2011 sd 2015



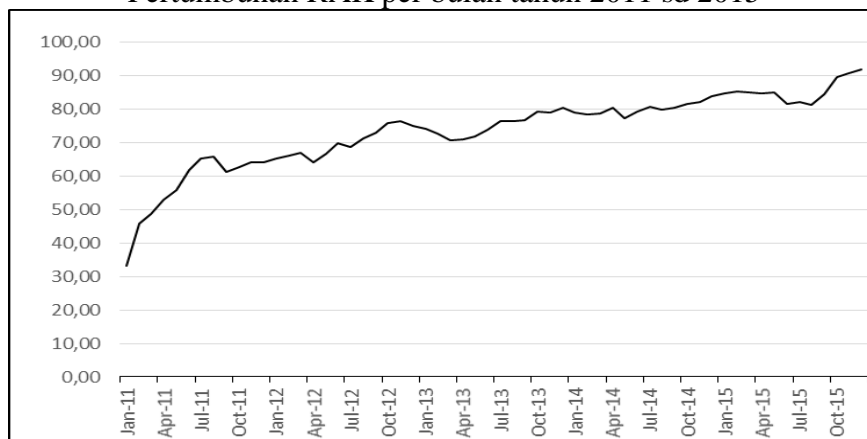
Pertumbuhan Grafik NPL tersebut terlihat posisi NPL BWS cabang utama Surabaya semakin lama semakin meningkat meskipun sempat turun di akhir tahun 2015. Hal ini menggambarkan rata-rata kredit bermasalah BWS Cabang utama Surabaya cukup tinggi hampir mendekati batas angka yang ditetapkan oleh regulator yaitu sebesar 5 persen. Peningkatan NPL terlihat terjadi di bulan Februari 2013, bahkan NPL mulai diatas 5 persen pada posisi bulan Mei 2013 sampai dengan Desember 2015. Sehingga nilai rata-rata NPL dari bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Desember 2015 di angka 6,84 persen dan melebihi batas angka 5 persen. NPL yang cukup tinggi terjadi karena adanya ekspansi kredit yang agresif tanpa disertai pengamanan yang optimal, sehingga

menyebabkan besarnya pembentukan biaya pencadangan dari kredit yang bermasalah tersebut dan yang menyebabkan keuntungan cabang menurun.

#### 5) Rekening Antar Kantor

Nilai rata-rata (*mean*) Rekening Antar Kantor (RAK) adalah sebesar 73,45 persen dengan standar deviasi sebesar 11,18 persen. Grafik 4.5 menyajikan pertumbuhan RAK BWS cabang utama Surabaya selama tahun 2011 sampai dengan 2015

Grafik 4.5  
Pertumbuhan RAK per bulan tahun 2011 sd 2015



Tren pertumbuhan dari RAK yang semakin naik dari bulan ke bulan selama lima tahun (2011 sd 2015), dapat terlihat bahwa posisi RAK BWS cabang utama Surabaya sangat besar sekali dan bertambah setiap bulan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap bulan PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang utama Surabaya tahun 2011 sampai dengan 2015 mendapatkan pendapatan bunga RAK dari Kantor Pusat maupun Cabang pembantu yang dimiliki, mengingat terdapat kelebihan dana mengendap dan tidak tersalurkan ke aset produktif (pinjaman).

#### 4.2.2 Analisis Regresi

*Multiple regression analysis* (MRA) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Tabel 4.2 menyajikan hasil analisis regresi atas pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 4.2  
Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	t hitung	t tabel	Kesimpulan
(Constant)	-15,176			
LDR	0,184	2,015	+/- 2,00404	H <sub>0</sub> ditolak
OC	0,030	1,868	1,67303	H <sub>0</sub> ditolak
NPL	-0,288	-2,416	+/- 2,00404	H <sub>0</sub> ditolak
RAK	0,324	3,516	1,67303	H <sub>0</sub> ditolak
R <sup>2</sup>	0,532			
F	15,614	Signifikansi	0,000	

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dirumuskan hasil dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$NIM = -15,176 + 0,184 LDR + 0,030 OC - 0,288 NPL + 0,324 RAK + e$$

Adapun interpretasi dari model tersebut adalah :

- Besarnya konstanta ( $\beta_0$ ) = -15,176 menunjukkan apabila variabel LDR, OC, NPL dan RAK = 0 maka variabel NIM sebesar -15,176 persen.
- Koefisien regresi untuk LDR = 0,184 menunjukkan apabila LDR mengalami kenaikan sebesar 0,184 persen maka NIM akan mengalami peningkatan sebesar 0,184 persen dengan asumsi OC, NPL dan RAK adalah konstan.
- Koefisien regresi untuk OC = 0,030 menunjukkan apabila OC mengalami kenaikan sebesar 0,030 persen maka NIM akan mengalami peningkatan sebesar 0,030 persen, dengan asumsi LDR, NPL dan RAK adalah konstan.

- d. Koefisien regresi untuk NPL = - 0,288 menunjukkan apabila NPL mengalami kenaikan sebesar 0,288 persen maka *NIM* akan mengalami penurunan sebesar 0,288 persen, dengan asumsi LDR, OC, dan RAK adalah konstan.
- e. Koefisien regresi untuk RAK = 0,324 menunjukkan apabila RAK mengalami kenaikan sebesar 0,324 persen maka *NIM* akan mengalami peningkatan sebesar 0,324 persen, dengan asumsi LDR, OC, dan NPL adalah konstan.

Dalam melakukan analisis regresi linier berganda pengujian dilakukan secara simultan dan secara parsial

#### 1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai F-hitung adalah 15,614 lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,5400. Besarnya nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil daripada alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel *loan to deposit ratio*, *operating cost*, *non-performing loan*, dan rekening antar kantor terhadap *net interest margin*.

Berdasarkan data Tabel 4.2, nilai koefisien determinasi *R-Square* sebesar 0,532 atau 53,2%, yang menunjukkan prosentase besarnya *Net Interest Margin* (*NIM*) yang dapat diprediksi/dijelaskan oleh variabel bebas LDR, OC, NPL dan RAK, sedangkan sisanya (46,8%) dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

## 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating cost* (OC), *Non Performing Loan* (NPL) dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan hasil uji t sesuai perhitungan dengan bantuan *software* SPSS dapat digambarkan pada Tabel 4.1.

### a. Uji parsial variabel LDR terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,015 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00404. Karena nilai dari  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dapat diterima.

### b. Uji parsial variabel OC terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,868 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67303. Karena nilai dari  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti secara parsial OC berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa OC berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dapat diterima.

### c. Uji parsial variabel NPL terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,416 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -2,00404. Karena nilai dari  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti secara parsial NPL berpengaruh

negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dapat diterima.

d. Uji parsial variabel RAK terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,516 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67303. Karena nilai dari  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti secara parsial RAK berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa RAK berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dapat diterima.

### 4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian atas hipotesis penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil pengujian. Pembahasan dilakukan dengan mengkaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, sehingga hipotesis pertama bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap NIM dapat diterima. **Grafik 4.2 menunjukkan LDR mengalami penurunan angka yang cukup signifikan, hal ini terjadi karena dana yang mengendap di BWS Cabang Utama Surabaya sangat besar daripada kredit yang dikeluarkan. Sehingga penurunan angka tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan angka NIM mengalami penurunan.**

Namun apabila dana tersebut disalurkan ke kredit maka perolehan pendapatan bunga bersih akan semakin tinggi. Kredit dalam perbankan merupakan aset yang produktif karena mampu menghasilkan keuntungan (bunga) paling tinggi dibanding alternatif penempatan dana lainnya. Selain itu, dari perspektif skala ekonomis maka semakin besar penyaluran kredit maka terdapat manfaat efisiensi yang ditimbulkan terkait dengan kost per unit untuk pengelolaan dan penyaluran portfolio kredit.

Tabel 4.3  
Data suku bunga rata-rata Kredit & DPK  
BWS Cabang Utama Surabaya 2011 sd 2015

<b>Tahun</b>	<b>Bunga Kredit</b>	<b>Bunga DPK</b>
2011	20,56	6,50
2012	19,29	5,70
2013	18,34	5,97
2014	17,55	7,64
2015	16,14	7,42

Sumber internal BWS Cabang Utama Surabaya

Tabel 4.3 menyajikan rata-rata suku bunga kredit dan bunga DPK BWS Cabang Utama Surabaya selama 5 (lima) tahun. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa selisih bunga DPK dengan bunga kredit cukup besar, sehingga dapat disimpulkan BWS Cabang Utama Surabaya guna meningkatkan perolehan NIM diharapkan dapat menyalurkan kredit dari DPK yang ada. Memperhatikan data bahwa LDR BWS Cabang utama Surabaya rata-rata di angka 28 persen (Tabel 4.2) maka BWS harus lebih meningkatkan penyaluran kredit, dengan tetap menjaga kehati-hatian dalam penyaluran pinjaman, agar pendapatan bunga bersih cabang meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islam dan Nishiyama (2016) yaitu LDR berpengaruh positif terhadap NIM,



namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ariyanto (2011) yang menyebutkan LDR berpengaruh negatif terhadap NIM.

## 2. *Operating Cost (OC)* dan *Net Interest Margin (NIM)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel OC berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, sehingga hipotesis kedua bahwa OC berpengaruh positif signifikan terhadap NIM dapat diterima. **Grafik 4.3 menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulan tidak stabil. Biaya operasional mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan di bulan Januari 2014 dan puncaknya mencapai angka 126,52 % pada bulan Januari 2014 dan kondisi biaya operasional mulai menurun secara bertahap setelah bulan Februari 2014. Seiring dengan naik turunnya OC maka hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan nilai NIM juga mengalami kenaikan dan juga penurunan.**

Tabel 4.4  
Data Biaya Operasional  
BWS Cabang Utama Surabaya 2011 sd 2015

<b>Biaya Operasional</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Biaya Bunga	18.244	29.009	41.603	57.833	58.657
Biaya Premi	351	692	1.011	1.142	1.410
Biaya Tenaga Kerja	1.308	2.373	3.243	4.158	5.229
Biaya Penghapusan	650	1.605	6.710	8.438	7.733

Sumber internal BWS Cabang Utama Surabaya (dalam jutaan)

Tabel 4.4 menyajikan informasi biaya operasional (biaya bunga dan biaya non bunga) Cabang Utama Surabaya selama 5 (lima) tahun. Tabel 4.4 tersebut menggambarkan rata-rata yang menyebabkan kenaikan biaya operasional cukup signifikan adalah komponen pada biaya bunga, biaya premi asuransi, biaya tenaga kerja dan biaya penghapusan (CKPN). Hal ini mengindikasikan bahwa komponen terbesar penyumbang kenaikan biaya operasional dari sisi biaya bunga. Biaya

operasional merupakan faktor penentu yang paling penting bagi margin bersih bunga bank, sehingga bank juga harus didorong untuk meningkatkan efisiensi operasional agar dapat menurunkan biaya *overhead* agar penentuan margin bunga bisa ditekan. Bank yang memiliki rata-rata biaya operasional tinggi harus beroperasi dengan margin yang lebih tinggi untuk memungkinkan mereka mengimbangi biaya transformasi yang lebih tinggi. Sehingga dengan margin bunga yang tinggi Bank dapat menutup biaya operasional pada komponen biaya bunga tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maudos dan Guevara (2004), Sharma dan Gounder (2011), Nassar, Martinez dan Pineda (2014), serta Islam dan Nishiyama (2016) yang menyatakan biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan bunga bersih.

### 3. *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM, sehingga hipotesis ketiga bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap NIM dapat diterima.

Grafik 4.4 memperlihatkan bahwa NPL BWS Cabang utama Surabaya diperoleh hasil bahwa NPL setiap tahun mengalami kenaikan hingga hampir mencapai 10 persen. Dari analisa data yang ada melalui laporan keuangan, pengaruh dari peningkatan NPL adalah meningkatnya biaya operasional perusahaan karena adanya biaya pembentukan cadangan PPAP (Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif) dari portfolio kredit modal kerja dikarenakan tidak terdapat pembayaran angsuran dari kredit tersebut. NPL akan berpengaruh

terhadap pendapatan bunga bank, mengingat apabila terjadi kredit bermasalah bahkan macet maka pendapatan bunga yang diterima juga pasti akan berkurang serta akan menimbulkan biaya pencadangan kredit. Sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan turunnya nilai NIM perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islam dan Nishiyama (2016) yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap NIM, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ariyanto (2011) ; Nassar, Martinez dan Pineda (2014), Sharma dan Gounder (2011), serta Maudos dan Guevara (2004) yang menyebutkan NPL berpengaruh positif terhadap NIM.

#### 4. *Rekening Antar Kantor (RAK) dan Net Interest Margin (NIM)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel RAK berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Dengan demikian hipotesis keempat bahwa RAK berpengaruh signifikan terhadap NIM dapat diterima. **Grafik 4.5 menunjukkan RAK mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena dana yang mengendap di BWS Cabang Utama Surabaya sangat besar daripada kredit yang dikeluarkan sehingga memiliki RAK yang cukup besar. Kenaikan angka RAK tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan angka NIM mengalami kenaikan.**

Tabel 4.5  
Data suku bunga rata-rata Kredit, DPK & bunga RAK  
BWS Cabang Utama Surabaya 2011 sd 2015

<b>Tahun</b>	<b>Bunga Kredit</b>	<b>Bunga DPK</b>	<b>Bunga RAK</b>
2011	20,56	6,50	10,50
2012	19,29	5,70	9,90
2013	18,34	5,97	11,63
2014	17,55	7,64	14,14
2015	16,14	7,42	12,42

Sumber internal BWS Cabang Utama Surabaya

Tabel 4.5 menyajikan informasi suku bunga rata-rata DPK dan RAK BWS Cabang Utama Surabaya selama 5 (lima) tahun. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa selisih bunga DPK dengan bunga kredit cukup besar sedangkan selisih bunga DPK dengan bunga RAK juga cukup besar, sekitar 5 persen. Tingginya selisih antara bunga RAK dan bunga DPK maka bisa mendorong BWS Cabang Utama Surabaya merasa cukup memperoleh keuntungan berupa bunga bersih dengan cara menempatkan dananya pada pemberian pinjaman antar kantor. Kondisi ini yang bisa mendorong BWS Cabang Utama Surabaya untuk tidak menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Meskipun selisih antara bunga kredit relatif signifikan, yaitu sekitar 4 persen selama tahun 2014 – 2015, namun dengan cukup tingginya NPL BWS Cabang Utama Surabaya yang besarnya hampir mencapai 10 persen menjadikan cabang ini enggan untuk menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. BWS Cabang Utama Surabaya secara *netto* lebih diuntungkan bila menyalurkan dananya melalui pinjaman antar kantor yang risiko gagalnya tidak ada dengan keuntungan bersih sekitar 5 persen, dibanding menempatkan dananya dalam bentuk kredit yang jika tidak hati-hati menimbulkan kredit bermasalah sangat tinggi sehingga menggerus laba cabang.

Dari hasil penelitian RAK BWS Cabang utama Surabaya diperoleh data bahwa besaran nilai RAK rata-rata di angka 73 persen dengan nilai tertinggi mencapai 91 persen dan nilai NIM rata-rata di angka 13 persen. Hal ini menunjukkan peran RAK dalam menghasilkan pendapatan bunga RAK sangat tinggi, sehingga tingginya nilai NIM BWS Cabang Utama Surabaya bisa dipastikan berasal dari banyaknya pendapatan bunga RAK yang didapatkan

dengan menjual Dana Pihak Ketiga (DPK) ke Kantor Pusat maupun ke Cabang pembantu dibawahnya.

Penentuan suku bunga acuan RAK tidak terlepas dari adanya *Fund Transfer Pricing* (FTP), dimana FTP dapat dipahami sebagai *transfer pricing* untuk produk bank yaitu kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta *asset & liability management*, dimana *transfer price* dinyatakan dengan suku bunga. Cukup besarnya FTP yang ditentukan oleh *Unit Treasury* Kantor Pusat membuat Cabang akan merasa aman bermain di penjualan suku bunga DPK mengingat risiko yang ditanggung sangat minim namun dapat mengakibatkan minim pula dari sisi laba serta risiko terkena sanksi kebijakan regulator (OJK).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan Septian Dwi Purwanto (2015) dimana dalam menentukan Imbalan Antar Kantor (IAK) digunakan Rekening Antar Kantor (RAK) sebagai tempat menghimpun dan menyalurkan dana cabang. Sehingga bisa disebutkan bahwa RAK sangat berperan dalam menjaga nilai NIM BWS Cabang utama Surabaya stabil dengan rata-rata di angka 13 persen selama lima tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Adapun uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *Net Interest Margin (NIM)* BWS Cabang Utama Surabaya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.
2. Variabel *Operating Cost (OC)* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.
3. Variabel *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.
4. Variabel Rekening Antar Kantor (RAK) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)*.
5. Variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Operating Cost (OC)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Rekening Antar Kantor (RAK) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)*. Dimana variabel *Non Performing Loan (NPL)* satu satunya variabel yang memiliki pengaruh negatif signifikan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan faktor penentu dari *Net Interest Margin (NIM)* dari penelitian ini adalah seluruh variabel bebas

yang diteliti yaitu Variabel *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Operating Cost (OC)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Rekening Antar Kantor (RAK).

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti merasa masih banyak beberapa kelemahan yang ada untuk dijadikan pedoman di kemudian hari oleh peneliti diantaranya :

1. Ketidaklengkapan data suku bunga kredit, suku bunga DPK dan suku bunga RAK BWS dalam periode bulanan selama tahun 2011 sampai dengan 2015, sehingga penulis menggunakan data acuan rata rata per tahun.
2. Nilai  $R^2$  sebesar 53,2 % menunjukkan prosentase besarnya *Net Interest Margin (NIM)* yang dapat diprediksi/dijelaskan oleh variabel bebas LDR, OC, NPL dan RAK, sedangkan sisanya sebesar 46,8 % dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

## 5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang didasarkan dari hasil penelitian ini adalah :

Bagi peneliti selanjutnya :

1. Diharapkan dapat menambahkan variabel lain terutama variabel eksternal seperti faktor kekuatan pasar dan inflasi, sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

2. Dapat melakukan penelitian pada beberapa kantor cabang dan Kantor Pusat Bank sehingga hasilnya bisa lebih bermanfaat bagi pengambilan keputusan Bank tersebut terhadap cabang cabang dibawahnya secara nasional.

Bagi BWS Cabang Surabaya dan BWS Pusat :

1. Diharapkan mampu untuk menyeimbangkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sehingga tidak terlalu banyak dana mengendap di Cabang Utama Surabaya sehingga bisa menghasilkan pendapatan yang lebih baik.
2. Berhati hati dalam melakukan ekspansi kredit terutama kredit modal kerja, karena risiko yang diterima sangat besar apabila terjadi kredit macet.
3. Mengkaji kembali penentuan acuan suku bunga RAK oleh *Unit Treasury* Kantor Pusat mengingat akan ada Cabang yang akan bermain aman dengan keuntungan yang minim dan bisa membebani Kantor Pusat dan Cabang lainnya.